



Pengembangan Sektor Pariwisata

Firda Maskun¹, Meimoon Ibrahim², Barmin R. Yusuf³

^{1,2,3}Universitas Gorontalo, Indonesia

Email: maskunfirda28@gmail.com

Keywords:

Tourism development; local economy; MSMEs; infrastructure; community economy.

Abstract. This study aims to analyze the development of the tourism sector in Bone Bolango Regency and its impact on increasing local income and the economy of surrounding communities. The research uses a qualitative descriptive approach with data collection through in-depth interviews, participatory observation, and documentation. The research subjects include the Head of the Tourism Department, Village Heads, tourism site managers, and local communities involved in the tourism sector. The collected data was analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. The results show that the tourism sector in Bone Bolango Regency has significant potential to improve the economy, but still faces challenges regarding facilities, accessibility, and services. Tourism management involving local communities and entrepreneurs is crucial for sustainable development. Although efforts have been made to improve infrastructure, some tourist sites are still not optimal in attracting visitors.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Bone Bolango dan dampaknya terhadap peningkatan pendapatan serta perekonomian masyarakat setempat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi Kepala Dinas Pariwisata, Kepala Desa, pengelola objek wisata, dan masyarakat setempat yang terlibat dalam sektor pariwisata. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pariwisata di Kabupaten Bone Bolango memiliki potensi besar untuk meningkatkan perekonomian, meskipun masih menghadapi tantangan terkait fasilitas, aksesibilitas, dan pelayanan. Pengelolaan sektor pariwisata yang melibatkan masyarakat dan pelaku usaha setempat sangat penting untuk pengembangan yang berkelanjutan. Meskipun terdapat upaya untuk memperbaiki infrastruktur, beberapa objek wisata masih belum optimal dalam menarik pengunjung.

Corresponden author:

Email: maskunfirda28@gmail.com

Pendahuluan

Perekonomian Indonesia terus berkembang dan menunjukkan peningkatan, baik dalam hal penerimaan negara maupun devisa. Salah satu sektor yang memberikan kontribusi signifikan dalam hal ini adalah pariwisata, yang tercermin dari terus meningkatnya jumlah wisatawan domestik maupun mancanegara. Perkembangan sektor pariwisata tentu

dipengaruhi oleh mutu dan kesiapan sumber daya manusia yang ada. Dalam konteks ini, industri pariwisata harus menghadapi dua aspek pendekatan program pembangunan. Pertama, program pembangunan pariwisata yang langsung menyentuh pemangku kepentingan, terutama dalam hal pengelolaan sumber daya manusia. Kedua, program pembangunan pariwisata secara umum yang menyoar masyarakat luas.

Strategi pembangunan nasional yang berhasil pada hakikatnya adalah strategi yang dilaksanakan oleh dan untuk seluruh warga negara, dengan melibatkan masyarakat dalam setiap tahap pembangunan. Hal ini bertujuan agar sasaran pembangunan yang diharapkan dapat tercapai dan dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat. Pembangunan yang tidak dikelola secara menyeluruh dapat mengakibatkan kemiskinan meskipun berbagai kemajuan tercapai. Manfaat otonomi daerah memberikan ruang bagi setiap daerah untuk tumbuh dan mengelola dirinya sendiri sesuai dengan potensinya. Namun, pengelolaan industri pariwisata yang terkait dengan pembagian kewenangan antara pemerintah pusat dan daerah sering kali mengarah pada prioritas peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD), yang kadang mengabaikan keterlibatan masyarakat setempat dan kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan kearifan daerah untuk memastikan pembangunan pariwisata yang holistik dan berkelanjutan, serta pemerataan keadilan sosial, ekonomi, dan lingkungan hidup. Industri pariwisata Indonesia, yang memiliki potensi sumber daya alam yang sangat besar, masih belum dimanfaatkan secara optimal. Mengingat sektor pariwisata memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, pertumbuhannya diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat. Di antara sektor nonmigas yang diharapkan dapat mendongkrak perekonomian Indonesia, sektor pariwisata menjadi salah satu yang paling menjanjikan.

Pengembangan pariwisata memerlukan strategi yang memadukan berbagai aspek, baik yang terkait langsung dengan sektor pariwisata maupun yang tidak langsung, untuk memastikan keberlanjutan pengembangan sektor ini. Salah satu langkah penting dalam hal ini adalah peningkatan daya tarik wisata agar dapat menarik lebih banyak wisatawan, yang pada gilirannya akan memberikan manfaat bagi pemerintah dan masyarakat setempat. Perencanaan dalam pengembangan pariwisata merupakan suatu proses dinamis yang berkelanjutan, yang selalu memerlukan evaluasi dan penyesuaian berdasarkan pemantauan dan umpan balik terhadap pelaksanaan rencana sebelumnya. Dalam hal ini, inisiatif promosi pariwisata harus menjadi bagian integral dari pengembangan sektor ini, selain peningkatan fasilitas dan atraksi wisata. Sektor pariwisata juga mencakup berbagai macam bisnis, termasuk agen perjalanan, maskapai penerbangan, penginapan, tempat makan, operator tur, pengrajin lokal, serta pemeliharaan dan perluasan tempat wisata. Oleh karena itu, pengelolaan yang efektif dan efisien dalam seluruh aspek ini sangat penting untuk mendukung keberhasilan sektor pariwisata.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Bone Bolango, serta untuk memberikan rekomendasi strategis guna meningkatkan potensi pariwisata daerah tersebut dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Bone Bolango. Lokasi penelitian dilakukan di beberapa objek wisata yang dikelola oleh pemerintah daerah, pokdarwis, dan BUMDES. Subjek penelitian meliputi Kepala Dinas Pariwisata, Kepala Desa, pengelola objek wisata, dan masyarakat setempat yang terlibat dalam sektor pariwisata. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi terkait regulasi dan laporan pengelolaan wisata. Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, digunakan triangulasi antara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dengan

tujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengelolaan dan perkembangan sektor pariwisata di Kabupaten Bone Bolango.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Data penelitian yang disajikan dalam bab ini berasal dari hasil reduksi dan wawancara dengan informan penelitian. Pemaparan data dilakukan berdasarkan fokus dan subfokus penelitian, yang disusun sesuai dengan jenis subfokus yang menjadi deskriptor terhadap fokus dan subfokus tersebut. Data diperoleh dari informan utama, yaitu kepala dinas, kepala desa, dan pengelola yang terlibat dalam mengelola sektor pariwisata.

1. Pengembangan Sektor Pariwisata

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, sebagian besar narasumber menyatakan bahwa pemerintah daerah telah mengeluarkan peraturan daerah (Perda) yang membidangi sarana dan prasarana pariwisata untuk mendukung pengembangan sektor ini.

2. Memiliki Ide/Konsep Usaha

Temuan penelitian menunjukkan bahwa ide atau konsep usaha yang dimiliki adalah menghidupkan UMKM serta memberikan fasilitas kepada pelaku usaha di sekitar destinasi wisata. Inisiatif ini bertujuan untuk mendukung pengembangan ekonomi lokal.

3. Menyaring Ide/Konsep Usaha

Berdasarkan temuan yang ada, konsep usaha yang disaring melibatkan UMKM yang telah lulus kurasi Bank Indonesia, dengan produk halal yang nantinya akan disertifikasi halal. Selain itu, pengembangan juga mencakup penambahan wahana wisata dan peningkatan fasilitas di Pantai Botutonuo.

4. Pengembangan Rencana Usaha

Pengembangan rencana usaha mencakup pengelolaan UMKM dengan konsep usaha yang telah disaring dan dikembangkan. Salah satu pengembangan yang dilaksanakan adalah pembuatan souvenir lokal yang akan dijual kepada wisatawan.

5. Implementasi Rencana Usaha

Implementasi rencana usaha dilakukan dengan melakukan pembenahan fasilitas wisata, terutama transportasi, serta merubah paradigma pengelolaan wisata yang masih kurang dalam hal pelayanan dan tanggung jawab. Salah satu contoh adalah pembenahan Pantai Botutonuo untuk menarik kembali wisatawan.

6. Peningkatan Pendapatan

Faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan meliputi banyaknya pesaing serta kendala alam, seperti kurangnya pengunjung di Pantai Botutonuo meskipun pada akhir pekan. Hal ini berdampak pada mata pencarian masyarakat yang bergantung pada sektor pariwisata.

7. Peningkatan Perekonomian

Peningkatan perekonomian sangat dipengaruhi oleh perkembangan sektor pariwisata. Namun, di beberapa tempat wisata, termasuk Pantai Botutonuo, peningkatan perekonomian masih terkendala karena kurangnya pengunjung. Masyarakat setempat meminta kerja sama untuk meningkatkan perekonomian dengan memperbaiki pengelolaan wisata.

Pembahasan

Pembangunan sektor pariwisata di Kabupaten Bone Bolango telah menunjukkan kesesuaian dengan teori yang ada. Tujuan utama pembangunan pariwisata adalah meningkatkan nilai sektor ini melalui perbaikan infrastruktur dan fasilitas, memudahkan

akses, menjadikan destinasi menarik, serta menyediakan peluang usaha bagi masyarakat lokal untuk meningkatkan perekonomian. Hal ini tercermin dalam pembangunan yang dilakukan secara bertahap, baik dalam hal peningkatan infrastruktur maupun fasilitas, serta keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap proses pembangunan.

1. Pengembangan Sektor Pariwisata

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bone Bolango mengelola sekitar 52 objek wisata, di mana 6 di antaranya dikelola oleh pemerintah daerah. Pengelolaan ini meliputi perbaikan infrastruktur dan fasilitas untuk mendukung daya tarik wisata. Pemerintah desa juga telah mengeluarkan Perdes No. 2 Tahun 2024 mengenai pengelolaan hiu paus untuk menjaga keamanan dan tarif, serta kesejahteraan pengelola wisata.

2. Memiliki Ide/Konsep Usaha

Konsep usaha yang diusung adalah menghidupkan UMKM dan memberikan fasilitas kepada pelaku usaha di sekitar wisata. Hal ini sejalan dengan daya tarik alam yang ada di Kabupaten Bone Bolango dan pentingnya menjaga kelestarian alam tersebut agar tetap menjadi magnet bagi wisatawan.

3. Menyaring Ide/Konsep Usaha

Konsep UMKM yang telah disaring melalui kurasi Bank Indonesia dengan produk halal dan sertifikasinya menunjukkan keseriusan dalam pengembangan sektor ini. Pengembangan fasilitas di Pantai Botutonuo juga menjadi bagian dari rencana tersebut.

4. Pengembangan Rencana Usaha

Rencana pengembangan usaha mencakup pengelolaan UMKM yang telah terkurasi, serta perbaikan infrastruktur yang mendukung keberlanjutan wisata di desa-desa wisata. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui sektor pariwisata.

5. Implementasi Rencana Usaha

Implementasi dari rencana usaha difokuskan pada pembenahan fasilitas, terutama transportasi dan pelayanan di tempat wisata, untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung. Misalnya, pada Pantai Botutonuo, pembenahan dilakukan untuk menarik kembali wisatawan dengan memperbaiki kualitas pelayanan.

6. Peningkatan Pendapatan

Peningkatan pendapatan masyarakat sangat dipengaruhi oleh jumlah pengunjung. Faktor persaingan dan kondisi alam, seperti kebersihan tempat wisata, turut mempengaruhi tingkat kedatangan wisatawan. Di Pantai Botutonuo, misalnya, kurangnya pengunjung menjadi masalah utama, meskipun masyarakat bergantung pada tempat tersebut sebagai mata pencaharian.

7. Peningkatan Perekonomian

Perekonomian lokal sangat bergantung pada sektor pariwisata, namun pada beberapa lokasi wisata, terutama Pantai Botutonuo, peningkatan perekonomian belum optimal karena menurunnya jumlah pengunjung. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan dalam pengelolaan destinasi wisata dan perubahan paradigma untuk meningkatkan daya tariknya.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Bone Bolango dapat memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian setempat, namun memerlukan strategi yang lebih efektif dan koordinasi yang lebih baik antar pihak terkait untuk memaksimalkan potensinya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Bone Bolango, dapat disimpulkan bahwa sektor pariwisata memiliki potensi besar untuk meningkatkan perekonomian daerah, meskipun masih dihadapkan pada beberapa tantangan. Pengelolaan yang melibatkan pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha setempat, seperti UMKM, menjadi kunci dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Meskipun sudah ada upaya untuk memperbaiki fasilitas dan infrastruktur, beberapa objek wisata masih membutuhkan peningkatan, baik dari segi aksesibilitas, pelayanan, maupun fasilitas yang ada. Selain itu, peningkatan pendapatan dan perekonomian masyarakat juga terhambat oleh beberapa faktor alam dan kurangnya kunjungan wisatawan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih efektif dalam merencanakan dan mengelola sektor pariwisata agar dapat menciptakan manfaat yang optimal bagi masyarakat dan meningkatkan daya tarik wisatawan domestik maupun mancanegara.

Daftar Pustaka

- Aliansyah, H., & Hermawan, W. (2021). Peran Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Jawa Barat. *Bina Ekonomi*, 23(1), 39–55. <https://doi.org/10.26593/be.v23i1.4654.39-55>
- Alifah, Q. (n.d.). *Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan asli daerah kabupaten magelang*.
- Anambas, D. K., Kurnia, R., Zukriadi, D., Surya, M. A., & Jamba, P. (2023). *Overview Terhadap Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Pengembangan Pariwisata*. *September*, 413–419.
- Bahiyah, C., & Hidayat, W. R. (2018). Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Di Pantai Duta Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2, 95–103.
- Ekonomi, P., Melalui, L., Pariwisata, S., Serang, D., Karangreja, K., Purbalingga, K., Huda, R., Pascasarjana, M., & Sosial, I. K. (2020). Local Economic Development through Tourism Sector at Serang Village, Karangreja District, Purbalingga Regency. *Desa Serang,... Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* |, 11(2), 2614–5863. <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v11i2.1470>
- Kumala, M., Soelistyo, A., & Nuraini, I. (2017). Analisis Potensi Sektor Pariwisata Sebagai Sektor Unggulan Di Wilayah Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(4), 474–481.
- Mebri, F. H., Suradinata, E., & Kusworo, K. (2022). Internal Tourism Development Strategy Increasing Regional Original Income (Pad) in Jayapura City Papua Province. *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, 12(1), 102–114. <https://doi.org/10.33701/jiwbp.v12i1.2537>
- Nengsih, N. S., Siam, N. U., & Rasid, D. (2023). *Implementasi Kebijakan Pengembangan Potensi Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kepulauan Anambas*. 5(1), 1231–1254.
- Nurhadi, F. D. C., Mardiyono, & Rengu, S. P. (2014). Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Administrasi Publik*, 2(2), 325–331. <https://media.neliti.com/media/publications/77667-ID-strategi-pengembangan-pariwisata-oleh-pe.pdf%0A>
- Rahma, A. A. (2020). Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata Di Indonesia. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jnp.52178>
- Rusyidi, B., & Fedryansah, M. (2018). *PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT*. 1, 155–165.
- Setiawan, I. R. (2016). Pengembangan Sumber Daya Manusia di Bidang Pariwisata: Perspektif Potensi Wisata Daerah Berkembang. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan*, 1(1), 24. <https://journal.stieken.ac.id/index.php/penataran/article/view/301>
- Sihombing, N. E., & Hutagalung, I. J. (2021). Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata

Kabupaten Toba Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik*, 1(2), 150–172. <https://doi.org/10.51622/jispol.v1i2.415>
Talib, D. (2023). *Penerapan Sapta Pesona dalam Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Botutonuo Kabupaten Bone Bolango*. 2(1), 1–11.